



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141  
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

**Makna Simbolik Kain Tapis Lampung sebagai Identitas Budaya Lampung**

**Author: Martini<sup>1)</sup>, Diva Danu Arta<sup>2)</sup>, Rahmat Prayogi<sup>3)</sup>, Bambang Riadi<sup>4)</sup>**

**Correspondence:** Universitas Lampung, [merikurnia781@gmail.com](mailto:merikurnia781@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[danuarta1103@gmail.com](mailto:danuarta1103@gmail.com)<sup>2)</sup>

**Article history:**

**Received**

Maret 2024

**Received in revised form**

April 2024

**Accepted**

Mei 2024

**Available online**

Mei 2024

**Keywords:** Tapis Cloth, Lampung, Piil  
Pesenggiri, Cultural Heritage

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/punyimbang>

**Abstract**

*Tapis cloth is the most prestigious cultural heritage of the Lampung people that has profound significance beyond the function of conventional textiles. This qualitative research using ethnographic methods explores the complexity of tapis cloth as a living and dynamic medium of cultural communication, with the focus of the research in the Pesawaran area, Lampung Province. An in-depth study reveals that each motif, color, and technique of making tapis cloth contains a philosophical narrative that is rich in meaning. Tapis cloth is not just a craft product, but a representation of cultural identity, social structure, and fundamental values of the Lampung people. The manufacturing process, which is mostly carried out by women, reflects the philosophy of "Piil Pesenggiri" which upholds self-esteem and the steadfastness of tradition. This study identifies the important role of tapis cloth in traditional ceremonies, social rituals, and communication of cultural status. Despite facing the challenges of globalization, preservation efforts continue to be carried out through design innovation, education, and the development of the creative economy. This article emphasizes that tapis cloth is a complex cultural text that requires continuous appreciation to maintain a noble heritage for future generations.*

**Abstrak**

Artikel ini mengungkapkan bagaimana dua bunyi konsonan Kain tapis merupakan warisan budaya paling prestigius masyarakat Lampung yang memiliki signifikansi mendalam melampaui fungsi tekstil konvensional. Penelitian kualitatif dengan metode etnografis ini mengeksplorasi kompleksitas kain tapis sebagai medium komunikasi budaya yang hidup dan dinamis, dengan fokus penelitian di wilayah Pesawaran, Provinsi Lampung. Studi mendalam mengungkapkan bahwa setiap motif, warna, dan teknik pembuatan kain tapis mengandung narasi filosofis yang kaya akan makna. Kain tapis tidak sekadar produk kerajinan, melainkan representasi identitas kultural, struktur sosial, dan nilai-nilai fundamental masyarakat Lampung. Proses pembuatannya, yang mayoritas dilakukan oleh perempuan, mencerminkan filosofi "Piil Pesenggiri" yang menjunjung tinggi harga diri dan keteguhan tradisi. Penelitian ini mengidentifikasi peran penting kain tapis dalam upacara adat, ritual sosial, dan komunikasi status



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141  
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

kultural. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, upaya pelestarian terus dilakukan melalui inovasi desain, edukasi, dan pengembangan ekonomi kreatif. Artikel ini menegaskan bahwa kain tapis adalah teks budaya kompleks yang memerlukan apresiasi berkelanjutan untuk mempertahankan warisan adiluhung bagi generasi mendatang.

## **I. PENDAHULUAN**

Masuknya Islam ke Indonesia berdampak dengan berkembangnya penggunaan bahasa Arab karena bahasa Arab ini digunakan sebagai media untuk berkomunikasi antara hamba dan tuhannya. Pembelajaran bahasa Arab pun banyak dilakukan baik dari lembaga formal maupun kegiatan informal baik di langgar, mushala maupun di rumah orang yang bisa dan mau mengajarnya. Meskipun tidak untuk digunakan untuk berkomunikasi dalam kegiatan sosial dengan orang lain, lebih dari itu, umat Islam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dengan Tuhan mereka. Hal ini sekaligus menguatkan bahwa betapa pentingnya bahasa arab yang akan digunakan dalam ibadah sehari-hari.

Kain tapis merupakan warisan budaya paling prestigius dari masyarakat Lampung, sebuah karya seni tekstil yang tidak sekadar penutup tubuh, melainkan sebuah narasi visual yang kaya akan makna dan filosofi (Pentasari, 2007). Setiap helai kain tapis mengandung kisah mendalam tentang identitas, tradisi, dan kearifan leluhur yang telah diwariskan secara turun-temurun (Risma Margaretha Sinaga, 2021). Keberadaannya bukan sekadar produk kerajinan, melainkan medium komunikasi budaya yang memperlihatkan kompleksitas peradaban masyarakat Lampung.

Proses pembuatan kain tapis sendiri merupakan seni adiluhung yang membutuhkan keterampilan tinggi dan kesabaran luar biasa (Halim, 2020). Para pengrajin, mayoritas perempuan, tidak sekadar menenun benang, tetapi mereka sesungguhnya sedang mengukir sejarah, menyelipkan pesan-pesan filosofis melalui setiap motif yang dihasilkan. Teknik sulam menyulam dan pilihan warna yang digunakan bukan sekadar estetika, melainkan representasi mendalam dari struktur sosial dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Lampung (Fadhil, 2020).

Setiap motif dalam kain tapis memiliki bahasa simbolnya sendiri, menggambarkan konsep-konsep fundamental dalam kehidupan bermasyarakat (Alifah et al., 2021). Ragam hias yang rumit dan kompleks tidak hanya sekadar ornamen, tetapi merupakan peta konseptual



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141  
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

yang menjelaskan pandangan hidup, sistem kepercayaan, serta hierarki sosial dalam komunitas adat (Supangkat, 2006). Dengan demikian, kain tapis dapat dibaca sebagai sebuah teks budaya yang hidup dan dinamis.

Secara historis, kain tapis memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat dan ritual masyarakat Lampung (Pratiwi, 2017). Ia kerap digunakan sebagai busana resmi dalam pernikahan, penyambutan tamu terhormat, hingga acara-acara sakral lainnya. Penggunaan kain tapis dalam konteks ini bukan sekadar fashion, melainkan representasi status sosial, martabat, serta identitas kultural yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat (Prayogi, 2023).

Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kain tapis tercermin melalui filosofi "Piil Pesenggiri" - sebuah konsep luhur masyarakat Lampung yang bermakna harga diri, kehormatan, dan keteguhan dalam memegang tradisi (Susiana, 2017). Melalui setiap motif dan warna yang dipilih, kain tapis seolah-olah menjadi media untuk mengekspresikan semangat tersebut, mengomunikasikan identitas dan kebanggaan kultural yang tak terbantahkan (Sagita, 2019).

Di era globalisasi saat ini, keberadaan kain tapis menghadapi tantangan modernisasi yang semakin kompleks. Namun, upaya pelestarian dan penghargaan terhadap warisan budaya ini terus dilakukan oleh para seniman, budayawan, dan masyarakat Lampung (Djausal & Asmuni, 2002). Artikel ini akan membedah secara komprehensif makna simbolik kain tapis, mengungkap kompleksitas budaya yang terjalin dalam sehelai kain yang begitu istimewa, serta memaparkan urgensi pelestarian warisan budaya adiluhung ini bagi generasi mendatang.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografis untuk mengeksplorasi kompleksitas kain tapis Lampung sebagai warisan budaya yang kaya makna. Lokasi penelitian akan difokuskan di Provinsi Lampung, khususnya pada sentra pengrajin kain tapis di wilayah Pesawaran. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para pengrajin kain tapis yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang kain tapis. Metode pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk menghasilkan data yang kaya dan mendalam.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141  
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Makna Simbolik Motif Kain Tapis**

Analisis mendalam terhadap motif kain tapis Lampung mengungkapkan bahwa setiap pola dan warna merupakan representasi filosofis yang kompleks dari kehidupan masyarakat setempat. Motif-motif yang rumit dan detail tidak sekadar ornamen dekoratif, melainkan sebuah sistem komunikasi visual yang mengandung narasi filosofis tentang struktur sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai fundamental masyarakat Lampung. Setiap garis, warna, dan simbol yang ditunen dengan cermat mengandung pesan mendalam tentang identitas kultural yang telah diwariskan secara turun-temurun.

#### **B. Proses Produksi dan Kearifan Lokal**

Penelitian lapangan mengungkapkan bahwa proses pembuatan kain tapis jauh lebih dari sekadar kegiatan penyewaan. Para pengrajin, sebagian besar perempuan, mendemonstrasikan keterampilan adiluhung yang melampaui teknik manual. Setiap helai benang yang ditunen membawa kisah pribadi dan kolektif, mencerminkan filosofi “Piil Pesenggiri” yang menjunjung tinggi harga diri dan keteguhan tradisi. Teknik sulam-menjulam yang membutuhkan kesabaran luar biasa ini tidak hanya menghasilkan karya seni tekstil, tetapi juga mengukir sejarah dan memelihara memori kolektif masyarakat Lampung.

#### **C. Konteks Historis dan Fungsi Sosial**

Kain tapis memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat dan ritual sosial masyarakat Lampung. Penggunaannya dalam acara-acara penting seperti pernikahan, penyambutan tamu terhormat, dan prosesi sakral bukan sekadar fesyen, melainkan representasi status sosial dan martabat kultural. Setiap kain tapis yang dikenakan membawa beban simbolik yang menandakan individu dalam hierarki sosial dan mengomunikasikan identitas kultural yang dijunjung tinggi.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141  
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

#### **D. Transformasi Budaya di Era Globalisasi**

Penelitian ini mengidentifikasi tantangan signifikan yang dihadapi kain tapis di era modernisasi. Meskipun menghadapi tekanan globalisasi yang semakin kompleks, upaya pelestarian terus dilakukan oleh seniman, budayawan, dan komunitas lokal. Adaptasi tidak berarti kehilangan esensi, melainkan bagaimana warisan budaya ini dapat tetap relevan dan bermakna bagi generasi muda. Strategi inovasi desain, edukasi, dan pengembangan ekonomi kreatif menjadi kunci mempertahankan keberlangsungan kain tapis.

#### **E. Signifikansi Filosofis dan Identitas Budaya**

Kain tapis lebih dari sekedar produk kerajinan tekstil; ia adalah media komunikasi budaya yang hidup dan dinamis. Melalui motif-motif yang rumit dan pilihan warna yang cermat, kain tapis membentangkan peta konteks pandangan kehidupan masyarakat Lampung. Konsep "Piil Pesenggiri" yang tercermin dalam setiap helai kain merupakan ekspresi filosofis tentang martabat, kehormatan, dan keteguhan dalam memegang tradisi. Dengan demikian, kain tapis dapat dibaca sebagai teks budaya yang kompleks dan bermakna.

### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian tentang kain tapis Lampung mengungkap bahwa warisan budaya ini jauh lebih kompleks daripada sekedar produk tekstil. Kain tapis merupakan media komunikasi budaya yang hidup, mengandung narasi filosofis mendalam tentang identitas, struktur sosial, dan pandangan hidup masyarakat Lampung. Setiap motif, warna, dan teknik pembuatannya membawa pesan simbolik yang mencerminkan konsep "Piil Pesenggiri" - filosofi luhur tentang harga diri dan keteguhan tradisi.

Melalui proses penelitian yang komprehensif, terungkap bahwa kain tapis tidak sekedar warisan nenek moyang, melainkan sistem representasi kultural yang dinamis. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, upaya pelestarian terus dilakukan melalui strategi inovasi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141  
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

---

memelihara dan menghargai warisan budaya sebagai ekspresi identitas yang autentik dan bermakna bagi generasi mendatang.

Dengan demikian, kain tapis Lampung bukan hanya sehelai kain, tetapi sebuah teks budaya hidup yang mengkomunikasikan kearifan, filosofi, dan martabat masyarakat Lampung secara mendalam dan berkelanjutan.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141  
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, R., Megawaty, D. A., & Satria, M. N. D. (2021). *Pemanfaatan augmented reality untuk koleksi kain tapis (study kasus: uptd museum negeri provinsi lampung)*. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi, 2(2), 1–7.
- Djausal, A., & Asmuni, K. (2002). *Komunitas gelembung sabun: menyelamatkan generasi dari antikleimaks perubahan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fadhil, M. Al. (2020). *Analisis Konsep Triple Helix dalam Mendorong Pengembangan Industri Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Masyarakat Pengrajin Tenun Sulam Tapis di Pekon Argopeni Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Halim, F. (2020). *Menggalakkan apresiasi wastra nusantara melalui desain busana*.
- Pentasari, R. (2007). *Chic in Kebaya. Esensi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pratiwi, R. T. M. (2017). *Potensi Perlindungan Hukum Terhadap Kain Tapis Melalui Rezim Pengetahuan Tradisional*.
- Prayogi, E. A. G. (2023). *Perancangan Informasi Kain Tapis Lampung Melalui Media Buku*. (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Risma Margaretha Sinaga, R. M. S. (2021). *BELAH KETUPAT" Representasi Identitas Masyarakat Kabupaten Tanggamus"*. Repository lppm unila.
- Sagita, V. N. (2019). *Kain Tapis sebagai Simbol Kekhasan Lampung*. Center for Open Science.
- Supangkat, J. (2006). *Ikatan silang budaya: seni serat Biranul Anas*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Susiana, S. (2017). *Motif Kain Tapis Pada Kerajinan Tradisional Adat Lampung dalam Perspektif Etnomatematika sebagai Kekayaan Matematika dan Budaya*. UIN Raden Intan Lampung.